



BIMBINGAN TEKNIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PUBLIKASI ILMIAH BERBASIS KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR

M. Zainuddin^{*1}, Sutansi¹, Puri Selfi Cholifah¹, Mohamad Fatih², Achmad Ryan Fauzi²

¹Jurusan KSDP, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

¹Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur 65145

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

²Jl. Masjid No.22, Kauman, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66117

**e-mail*: mohammad.zainuddin.fip@um.ac.id

artikel masuk: 18 Juli 2018; artikel diterima: 31 Oktober 2020

Abstract: This Community Service Program is aimed at elementary school teachers in Blitar, scientific works in the form of PTK and scientific publications as a condition for improving the Kingdom, especially SDI Garum (Mitra 1) and MI Hidayatullah (Mitra 2), where both experienced failures in applying for a teacher profession. The guidance implementation is divided into two sessions. Partnership stages carried out for Partner I are: (1) conducting training related to the urgency, components, and tips for preparing CAR, (2) providing assignments and assistance for the preparation of CAR, and (3) assistance in conducting seminars on the results of PTK. conducted for Partner II, namely: (1) conducting training related to urgency and tips in conducting scientific publications, (2) assistance in the preparation of scientific articles, and (3) assistance in publishing in scientific journals. The service has been carried out smoothly for 3 days. The first day of giving material (face to face), the second and third days are assignments. In this assignment, participants have produced the expected product. Thus, a conclusion can be drawn that the implementation of this service has succeeded in improving the ability of teachers to write scientific papers. So that the provisions they have can increase the professional competence of teachers.

Keywords: Blitar raya; elementary school teachers; professional competence; scientific publications; technical guidance

Abstrak: Program Pengabdian Masyarakat ini ditujukan kepada guru-guru SD di Blitar karya ilmiah berupa PTK dan publikasi ilmiah sebagai syarat peningkatan Raya khususnya SDI Garum (Mitra 1) dan MI Hidayatullah (Mitra 2), dimana keduanya mengalami kegagalan dalam mengajukan profesi (jabatan) guru. Pelaksanaan bimbingan terbagi menjadi dua sesi. Tahapan kemitraan yang dilakukan untuk Mitra I yaitu: (1) melakukan pelatihan terkait

urgensi, komponen, dan kiat-kiat penyusunan PTK, (2) memberikan penugasan dan pendampingan penyusunan PTK, dan (3) pendampingan dalam melakukan seminar hasil PTK. Sedangkan tahapan kemitraan yang dilakukan untuk Mitra II yaitu: (1) melakukan pelatihan terkait urgensi dan kiat dalam melakukan publikasi ilmiah, (2) pendampingan penyusunan artikel ilmiah, dan (3) pendampingan dalam melakukan publikasi di jurnal ilmiah. Pengabdian telah dilaksanakan dengan lancar selama 3 hari. Hari pertama pemberian materi (tatap muka), hari kedua dan ketiga merupakan penugasan. Pada penugasan ini, peserta telah menghasilkan produk yang diharapkan. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pelaksanaan pengabdian ini telah berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah. Sehingga dengan bekal yang telah dimiliki ini dapat meningkatkan kompetensi profesional guru-guru.

Kata kunci: Blitar raya; bimbingan teknis; publikasi ilmiah; kompetensi profesional; guru sd

PENDAHULUAN

Lahirnya kurikulum 2013 membawa perubahan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Salah satu diantaranya adalah perubahan aspek hasil belajar menjadi tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sebagaimana tertulis dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan yang juga menyatakan bahwa lulusan yang dihasilkan pada setiap jenjang pendidikan akan menguasai tiga dimensi kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini diperkuat oleh Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan saat ini memfokuskan pada pengembangan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Berdasarkan Permendikbud tampak bahwa penguatan sikap menjadi hal yang harus dilakukan dalam penerapan kurikulum 2013.

Penguatan sikap ini kemudian diimplementasikan pada Program Penguatan Pendidikan Karakter. Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter). Dengan adanya program PPK seluruh pemangku kepentingan termasuk pelaksana pendidikan wajib untuk menerapkan upaya penumbuhan karakter di sekolah masing-masing.

Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis penguatan karakter tersebut, guru juga dituntut untuk melakukan pengembangan keprofesioan berkelanjutan. Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor 16/2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dipandang sebagai momen penting perjalanan profesi guru di Indonesia. Terbitnya aturan Kemendikbud ini telah mengukuhkan guru sebagai jabatan fungsional, dimana proses kenaikan pangkat dan jabatan guru yang semula dilakukan secara otomatis dan periodik diubah berdasarkan angka kredit, sehingga memungkinkan guru untuk dapat mengajukan kenaikan pangkat dan golongan kurang dari 4 tahun. Walaupun dalam kasus-kasus tertentu khususnya untuk kenaikan pangkat dari golongan IVa ke IVb dan seterusnya, peraturan ini terganjal oleh ketentuan yang menajibkan guru untuk membuat karya tulis ilmiah.

Implementasi dari PERMENPAN tersebut membawa dampak positif dalam pengembangan profesi guru dengan kinerja profesional. Hal tersebut sejalan dengan Komariyah (2014) yang

menyatakan kinerja mengajar guru menjadi variabel intervening yang menentukan produktivitas sekolah dan harus dimiliki dengan kinerja guru profesional. Disinilah pengembangan profesi tersebut diperlukan untuk memecahkan permasalahan pendidikan di sekolah. Melalui permenpan tersebut, guru diwajibkan untuk membuat karya ilmiah dan mempublikasikannya dalam majalah atau jurnal ilmiah. Salah satu bentuk karya ilmiah yang diwajibkan bagi guru adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK menjadi karya ilmiah yang memiliki kredit cukup besar dalam peningkatan profesi guru.

Upaya lain yang dilakukan untuk peningkatan profesionalisme guru adalah dengan melakukan publikasi ilmiah. Smiles dan Short (2006) menyatakan bahwa guru yang menulis untuk publikasi memiliki kesempatan untuk merefleksi pengajaran mereka secara mendalam dengan menggali nilai, kepercayaan, atau pandangannya yang mendukung pekerjaannya. Terlebih lagi, Whitney (2012) mengungkapkan bahwa publikasi tulisan dapat membantu guru untuk merasa lebih terhubung dalam komunitas profesional yang lebih luas melalui cara yang lebih aktif dan bermakna. Oleh sebab itu, upaya peningkatan profesi dengan melakukan publikasi menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru sebagai praktisi pendidikan.

Namun, upaya peningkatan profesi tersebut masih belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan temuan Sudarti (2016), guru mengajar seperti biasa ternyata belum menunjukkan kualitas pembelajaran yang optimal, dan temuan ini merupakan hasil implementasi tindakan. Hal tersebut juga terjadi pada guru sekolah dasar di Blitar Raya khususnya SDI Garum dan MI Hidayatullah. Penilaian angka kredit berupa kepemilikan karya ilmiah dengan indikator Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan publikasi ilmiah menunjukkan hasil yang belum optimal. Berdasarkan data yang diperoleh, dari 20 guru di SDI Garum yang mengajukan peningkatan jabatan, sebanyak 15 orang diantaranya gagal karena PTK yang diajukan mendapat nilai 0. Sedangkan di MI Hidayatullah terdapat 25 guru yang mengajukan peningkatan jabatan dengan 20 orang diantaranya gagal karena tidak memiliki publikasi ilmiah. Dapat dilihat bahwa lebih dari 50% guru yang mengajukan peningkatan jabatan gagal karena PTK atau publikasi ilmiah yang belum terpenuhi.

Setelah dilakukan wawancara mendalam, ternyata semua guru yang tidak lolos tersebut belum memahami PTK dan publikasi ilmiah, belum terampil dalam menyusun PTK dan publikasi ilmiah, serta mereka juga belum memahami implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dalam publikasi ilmiah. Sebenarnya para guru sudah mengetahui ketentuan yang ada, namun belum memahami secara praktis tentang keduanya karena belum pernah membuat sebelumnya. Hal tersebut ditambah dengan belum adanya usaha yang intensif dari dinas terkait dalam melakukan pembinaan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan kepada guru-guru di wilayah kerjanya. Masalah lain yang juga menjadi kendala dalam pencapaian angka kredit adalah masih lemahnya budaya membaca yang dimiliki guru sehingga mempengaruhi produktivitas karya tulis yang dihasilkan.

Secara khusus dan menjadi permasalahan utama bagi guru adalah ketidakpahaman guru dalam membuat karya ilmiah berbasis karakter sebagai bentuk implementasi kurikulum 2013. Karya ilmiah yang wajib dibuat oleh guru adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan artikel ilmiah untuk publikasi. Maka dari itu, perlu solusi yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Adapun solusi yang dapat diberikan oleh pengusul bagi mitra adalah: (1) Bimbingan teknis penyusunan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk membuat karya ilmiah berbasis karakter bagi Mitra I, yaitu guru-guru SDI Garum yang gagal dalam mengajukan peningkatan jabatan dikarenakan PTK yang diajukan mendapat nilai 0 dan (2) Bimbingan teknis publikasi ilmiah

berupa pembuatan artikel ilmiah berbasis karakter dan pengiriman artikel tersebut ke jurnal ber-ISSN bagi Mitra II, yaitu guru-guru MI Hidayatullah yang gagal dalam mengajukan peningkatan jabatan karena tidak memiliki artikel yang dipublikasikan di jurnal ilmiah.

Sesuai dengan situasi yang ada, maka program pengabdian masyarakat ini ditujukan pada masyarakat non produktif yaitu guru SD di SDI Garum dan MI Hidayatullah. Dimana kedua mitra tersebut mengalami kesulitan dalam membuat karya ilmiah berbasis karakter sebagai bentuk implementasi kurikulum 2013. Yang membedakan dari keduanya adalah guru SDI Garum memiliki masalah dalam menyusun PTK sedangkan Guru MI Hidayatullah memiliki masalah dalam publikasi ilmiah.

METODE

Adapun metode dalam pengabdian ini menggunakan beberapa tahapan, yaitu mencakup tiga kegiatan: (1) melakukan bimbingan teknis, (2) penugasan dan pendampingan, dan (3) melakukan seminar hasil penelitian. Secara teknis, pelaksanaan akan dibagi dalam dua sesi, yaitu sesi bimbingan teknis penyusunan PTK yang diikuti oleh Mitra I dan sesi bimbingan publikasi ilmiah yang diikuti oleh Mitra II. Tahapan kemitraan yang dilakukan untuk Mitra I adalah (1) melakukan pelatihan terkait urgensi, komponen dan kiat-kiat penyusunan PTK, (2) memberikan penugasan dan pendampingan penyusunan PTK, (3) pendampingan dalam melakukan seminar hasil PTK. Adapun tahapan kemitraan yang dilakukan untuk Mitra II adalah (1) melakukan pelatihan terkait urgensi dan kiat dalam melakukan publikasi ilmiah, (2) pendampingan penyusunan artikel ilmiah, (3) pendampingan dalam melakukan publikasi di jurnal ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dengan judul Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum 2013 dalam Publikasi Ilmiah Berbasis Karakter bagi Guru SD di Blitar Raya dilaksanakan dalam jangka waktu tiga hari. Pengabdian diikuti oleh perwakilan guru SD di Blitar Raya, yaitu dari SDI Ma'arif Garum dan MI Hidayatullah. Adapun lokasi pelaksanaan berada di Blitar menjadi dua tempat yaitu Aula MI Hidayatullah untuk tempat bimbingan teknis dan Rumah Masing-masing peserta untuk tahap penugasan dan pendampingan.

Pelaksanaan Bimbingan Teknis

Pelaksanaan bimbingan teknis dapat dilihat pada gambar 1, dilakukan pada hari pertama pengabdian. Bimbingan teknis (Bimtek) ini diikuti oleh guru-guru dari SDI Ma'arif dan MI Hidayatullah. Bimtek ini dimulai pukul 08.00 dan diakhiri pukul 15.00 kegiatan ini dibuka oleh Kepala MI Hidayatullah.

Setelah pembukaan pengabdian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Dra. Sutansi, M.Pd. beliau menyampaikan tentang format PTK. Beliau memberikan tips dalam menulis PTK adalah berasal dari permasalahan pembelajaran sehari-hari. Dengan permasalahan seperti ini menurut beliau akan lebih mudah bagi guru untuk mengambil topik PTK karena memang melakukan. Beliau juga menambahkan bahwa membuat PTK tidak perlu dibuat sulit. Cukup disesuaikan dengan format dan bersumber dari kegiatan sehari-hari.



Gambar 1. Pembukaan Bimtek

Setelah penyampaian materi oleh Dra. Sutansi, M.Pd, penyampaian materi dilanjutkan oleh Puri Selfi C, M.Pd. beliau menyampaikan tentang penyusunan artikel ilmiah dan proses publikasi. Dalam penyampaiannya beliau menyampaikan bahwa artikel dibagi menjadi artikel hasil penelitian dan artikel konseptual. Artikel hasil penelitian merupakan artikel yang dibuat berdasarkan hasil penelitian. Sedangkan artikel konseptual adalah artikel yang dibuat untuk menyampaikan konsep-konsep hasil pemikiran penulis. Beliau juga menekankan bahwa dalam menulis artikel penulis wajib menyesuaikan format artikel yang dikehendaki oleh penerbit jurnal.

Penyampaian materi pada hari pertama kemudian ditutup dengan penyampaian materi tentang Karakter Abad 21 dan RPP berbasis Karakter oleh Prof. Dr. H.M. Zainuddin, M.Pd. dalam penyampaiannya beliau menekankan bahwa dalam konsorsium internasional disepakati tiga karakter utama yaitu karakter moral, karakter tindakan, dan karakter kehidupan. Ketiga karakter ini yang kemudian saat ini menjadi indikator utama kebaikan seseorang. Bahkan di dunia usaha ketiga karakter tersebut menjadi pertimbangan utama dalam penerimaan tenaga kerja. Oleh karena itu saat ini pemerintah mengeluarkan Perpres No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang kemudian menjadi dasar integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 edisi revisi.

Dalam mengikuti bimtek ini peserta sangat antusias untuk berpartisipasi aktif terlihat pada gambar 2. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta kepada penyaji. Dari pelaksanaan bimtek ini, peserta sangat terbantu dengan bertambahnya ilmu dan wawasan mereka untuk membuat karya ilmiah. Mereka mulai menemukan wawasan baru bahwa menulis karya ilmiah tidak sesulit yang mereka bayangkan sebelumnya. Dengan bertambahnya ilmu ini menambah pula keterampilan dan semangat mereka dalam menulis karya ilmiah.

Bimtek ini kemudian ditutup dengan sambutan dan pembacaan doa oleh kepala SDI Ma'arif garum. Setelahnya peserta diberi penugasan untuk membuat karya ilmiah sebagai kelanjutan pelaksanaan pengabdian untuk hari kedua dan ketiga.



Gambar 2. Aktivitas Peserta ketika Penyampaian Materi Kedua

Penugasan dan pendampingan

Setelah bimtek pada hari pertama usai, pengabdian dilanjutkan dengan penugasan. Dalam penugasan ini, peserta diberi tugas rumah untuk membuat karya ilmiah. Guru dari SDI Ma'arif Garum diberi tugas membuat PTK sedangkan Guru MI Hidayatullah diberi tugas membuat artikel ilmiah. Tugas tersebut dikumpulkan via whatsapp group discussion pada hari ketiga.

Pada proses pembuatan ini pelaksana pengabdian selalu mendampingi proses melalui whatsapp group discussion yang telah dibuat. Tak sedikit peserta yang memanfaatkan aplikasi ini untuk berkonsultasi secara lebih lanjut. Selebihnya peserta berproses sesuai dengan arahan dan wawasan yang mereka dapatkan pada hari sebelumnya.

Pada hari ketiga pengabdian peserta mengumpulkan tugas yang diberikan. Setelah di teliti, diperoleh bahwa sebagian besar tugas yang dikirimkan telah sesuai dengan apa yang diarahkan dan disampaikan pada saat bimtek. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta telah berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat karya ilmiah. Sehingga menunjukkan adanya peningkatan kompetensi profesional mereka.

SIMPULAN

Setelah melalui serangkaian proses pengabdian, peserta telah dapat menghasilkan produk sebagaimana yang diharapkan. Peserta yang berasal dari SDI Ma'arif Garum telah berhasil membuat PTK yang baik dan benar. Sedangkan peserta dari MI Hidayatullah telah berhasil membuat artikel ilmiah yang baik dan benar. Dengan demikian kemampuan yang telah diperoleh ini akan sangat berguna bagi peserta untuk menunjang kompetensi profesional mereka. Agar pengabdian dapat terlaksana dengan lancar, efektif dan efisien sebaiknya tim pelaksana pengabdian selalu berkoordinasi dengan pihak mitra. Hal ini penting karena belum tentu aktivitas yang dimiliki oleh mitra dan pelaksana pengabdian. Selanjutnya dalam penyampaian materi hendaknya disusun materi – materi praktis yang mudah dipahami oleh guru-guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara. (2009). *Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara RI No.16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.*
- Komariyah, A. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Iklim Sekolah, Kinerja Mengajar Guru Terhadap Produktivitas Sekolah. *Mimbar*, 30 (1): 118-125.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 20 tahun 2016 tentang Standart Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.*

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 22 tahun 2016 tentang Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Smiles, Tracy, L. & Short, Kathy, G. (2006). Transforming Teacher Voice through Writing for Publication. *Teacher Education Quarterly, Summer*: 133-147. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ795219.pdf>.
- Sudarti, A. (2016). Peningkatan Kemampuan Profesional Guru Melalui Supervisi Akademik Teknik Individual Conference. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 7 (2): 7-21.
- Whitney, Anne Elrod. (2012). Lawnmowers, Parties, and Writing Groups: What Teacher-Authors Have to Teach Us about Writing for Publication. *English Journal*, 101(5) 51–56. Retrieved from <http://www.ncte.org/library/NCTEFiles/Resources/Journals/EJ/1015-may2012/EJ1015Lawnmowers.pdf>.